

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesetaraan Akses Internet di Kecamatan Tondano Selatan

Einjelheart H Polii^{a, 1*}

^a Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

^{1*} heartpolii@unima.ac.id ;

INFO ARTIKEL

ABSTRACT

Key word:
Equality, Internet Access,
Digital Divide

This study aims to analyze the factors that affect the equality of internet access in Tondano Selatan District, Minahasa Regency. The population of this study was 17,918 individuals, and the sample consisted of 200 respondents from eight sub-districts in Tondano Selatan District. The analysis was performed using multiple linear regression methods using the SPSS version 25.0 program. The results of the study show that there are several factors that have a significant effect on the equality of internet access in South Tondano, namely income, education, and age of the respondents. The digital divide identified in this study shows the need for efforts to expand equitable and affordable internet access in South Tondano, especially for individuals who have low income, low education, and are older. In addition, in developing internet infrastructure, it is important to also consider aspects of user security and privacy so as not to have a negative impact on internet users in South Tondano. This research is expected to be a reference for the government and related stakeholders in efforts to increase the equality of internet access in South Tondano and reduce the existing digital divide.

INTISARI

Kata kunci:
Kesetaraan, Akses
Internet, Kesenjangan
Digital

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesetaraan akses internet di Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 17.918 individu, dan sampel terdiri dari 200 responden yang berasal dari delapan kelurahan di Kecamatan Tondano Selatan. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kesetaraan akses internet di Tondano Selatan, yaitu pendapatan, pendidikan, dan usia responden. Kesenjangan digital yang teridentifikasi dalam penelitian ini menunjukkan perlunya upaya untuk memperluas akses internet yang merata dan terjangkau di Tondano Selatan, terutama bagi individu yang memiliki pendapatan rendah, pendidikan rendah, dan usia yang lebih tua. Selain itu, dalam pengembangan infrastruktur internet, penting untuk mempertimbangkan juga aspek keamanan dan privasi pengguna agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi pengguna internet di Tondano Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan stakeholder terkait dalam upaya meningkatkan kesetaraan akses internet di Tondano Selatan dan mengurangi kesenjangan digital yang ada.

Diterima : 22-06-2024

Dipublish : 29-06-2024

Copyright © 2024 (Einjelheart H. Polii). All Right Reserved

1. Pendahuluan

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi aspek yang sangat

* Korespondensi Penulis : heartpolii@unima.ac.id

* DOI : 10.53682/administro.v6i1.9698

penting dalam kehidupan manusia di era digital ini. Internet, sebagai salah satu bentuk TIK, telah memperluas jangkauan informasi dan memfasilitasi komunikasi serta interaksi antarindividu dan lembaga. Namun, di Indonesia, termasuk Sulawesi Utara, masih terdapat kesenjangan akses internet yang signifikan.

Menurut laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2020, tingkat penetrasi pengguna internet di Sulawesi Utara hanya mencapai 28,2%, jauh di bawah rata-rata nasional sebesar 42,1% [1]. Selain itu, masyarakat Sulawesi Utara juga menghadapi kendala dalam akses internet, seperti keterbatasan jaringan internet dan rendahnya literasi digital.

Meningkatkan kesetaraan akses internet di Sulawesi Utara memerlukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu studi menemukan bahwa akses dan penggunaan teknologi internet sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan individu. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik dan lebih sering menggunakan internet dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Hal ini disebabkan karena pendidikan yang lebih tinggi seringkali memberikan kemampuan literasi digital yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat internet [2]. Serupa dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Nur et al. menemukan adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan dan perilaku konsumsi media, termasuk penggunaan internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengakses dan memanfaatkan internet, yang juga sejalan dengan peningkatan akses terhadap media elektronik lainnya [3]. Provinsi Sulawesi Utara mendapat skor 30.2 oleh East Ventures - Digital Competitiveness Index (EV-DCI) dan Sulawesi Utara salah satu yang memiliki SDM yang rendah [4], [5].

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesetaraan akses internet di Sulawesi Utara, dengan penekanan pada Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi kesenjangan akses internet serta meningkatkan pemanfaatan TIK untuk kemajuan daerah dan negara secara keseluruhan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kesetaraan akses internet di Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa? (2) Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesetaraan akses internet di Kecamatan Tondano Selatan? (3) Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesetaraan akses internet di Kecamatan Tondano Selatan? (4)

Bagaimana pengaruh faktor usia terhadap kesetaraan akses internet di Kecamatan Tondano Selatan? Dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesetaraan akses internet di Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri dari masyarakat Tondano Selatan Provinsi Sulawesi Utara yang berusia di atas 16 tahun dan memiliki pengalaman menggunakan internet. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner daring menggunakan g-form melalui media sosial dan email. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS versi 25.0 dengan teknik analisis regresi linear berganda.

Penelitian ini didasarkan pada teori kesenjangan digital yang dikemukakan oleh Norris yang menjelaskan bahwa kesenjangan digital merujuk pada kesenjangan akses, penggunaan, dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi antar individu, kelompok, dan wilayah [6]. Teori ini mengidentifikasi faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan infrastruktur TIK yang tersedia sebagai penyebab kesenjangan akses internet.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori teknologi penerima manfaat (beneficiary user) yang dikemukakan oleh Tapscott [7], Tapscott menyatakan bahwa manfaat dari teknologi informasi dan komunikasi akan dirasakan oleh pengguna yang aktif dan mengambil inisiatif untuk memanfaatkannya secara efektif.

Penelitian kuantitatif sendiri menghasilkan temuan yang dapat dicapai melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya, sebagaimana dijelaskan oleh [8] dalam [9]. Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode tradisional, telah lama digunakan, dan menjadi tradisi dalam penelitian, sebagaimana diakui oleh [10]. Tahap awal dalam prosedur penelitian adalah teknik pengumpulan data, yang menjadi langkah pertama karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data [10] dalam [9].

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode kuantitatif memungkinkan pengumpulan data numerik untuk dilakukan analisis statistik guna menguji hipotesis. Pendekatan survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk memperoleh informasi tentang persepsi, pengetahuan, dan tingkat akses internet mereka. Oleh Sugiyono [11] Populasi yaitu daerah penyearataan yang terdapat oleh fenomena atau topik yang memiliki kapasitas dan ciri spesifik yang ditentukan bagi penelaah bagi mempelajari

lalu selanjutnya diambil kesimpulan, populasi penelitian ini menurut data BPS Kabupaten Minahasa penduduk Kecamatan Tondano Selatan 17.918 jiwa.

Sampel penelitian awalnya peneliti menggunakan rumus slovin [12] dan mendapat 96 sampel dengan margin of error 10% namun peneliti mengambil sampel yang lebih besar agar dapat membantu memastikan bahwa hasil penelitian lebih akurat dan dapat diandalkan maka ditentukan sampel dalam penelitian ini adalah 200 masyarakat Tondano Selatan yang berusia di atas 16 tahun dan telah memiliki pengalaman menggunakan internet dengan margin of error 6.89% dengan tingkat kepercayaan 95%. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih responden yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, dengan perhitungan menurut rumus Yamane [13].

$$E = Z \cdot \sqrt{\frac{p \cdot (1-p)}{n}} \cdot \sqrt{\frac{N-n}{N-1}}$$

Gambar 1. Rumus Margin of error Yamane.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2023 dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara daring melalui g-form melalui media sosial dan email. Kuesioner berisi pertanyaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi akses internet di Tondano Selatan, seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan usia. Validitas kuesioner telah diuji melalui tahap uji coba dan perbaikan.

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 25.0 dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji Hipotesis Terdapat pengaruh variabel independen, yaitu usia (X1), tingkat pendidikan (X2), dan tingkat pendapatan (X3) terhadap variabel dependen, yaitu kesetaraan akses internet (Y) di Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Serta terdapat pengaruh usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan terhadap kesetaraan akses internet.

$$E = 1.96 \cdot \sqrt{\frac{0.5 \cdot (1 - 0.5)}{200}} \cdot \sqrt{\frac{17918 - 200}{17918 - 1}}$$

$$\frac{0.5 \cdot (1 - 0.5)}{200} = \frac{0.25}{200} = 0.00125$$

$$\sqrt{0.00125} = 0.03536$$

$$\frac{17918 - 200}{17918 - 1} = \frac{17718}{17917} \approx 0.9889$$

$$\sqrt{0.9889} \approx 0.9944$$

$$E = 1.96 \cdot 0.03536 \cdot 0.9944 \approx 0.0689 \text{ atau } 6.89\%$$

Gambar 2. Rumus Perhitungan Margin of error dengan asumsi 200 sampel.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji t: a. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. b. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. t tabel = t(a/2;n-k-1) = t(0,025;196) = 1,97214

Uji F: a. Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. b. Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. F tabel = F (k;n-k) = F (3;197) = 2,65.

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah disinkronkan dengan tabel:

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda SPSS 25 untuk Faktor Usia, Pendidikan, dan Pendapatan

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.692	.122		4.647	.000
Usia	-.122	.027	-.270	-4.495	.000
Pendidikan	.097	.033	.233	2.886	.004
Pendapatan	.310	.037	.597	8.332	.000

a. Dependent Variable: Kesetaraan Akses

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 25 maka:

3.1 Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai sig. Untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0.000 < 0,05 dan nilai t hitung -4.495 < t tabel 1.97214, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa semakin muda usia responden, kemungkinan untuk memiliki akses internet yang setara lebih besar. Berdasarkan hasil

tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor usia memainkan peranan penting dalam kesetaraan akses internet. Generasi yang lebih muda cenderung memiliki tingkat akses internet yang lebih baik dibandingkan dengan generasi yang lebih tua. Oleh karena itu, upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kesetaraan akses internet bagi kelompok usia yang lebih tua, seperti dengan menyediakan program pelatihan dan dukungan teknologi bagi mereka. Kesimpulan ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesenjangan akses internet. Usia yang lebih tua sering kali menjadi hambatan dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi internet secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa generasi yang lebih muda memiliki tingkat akses internet yang lebih tinggi dibandingkan generasi yang lebih tua. Misalnya, penelitian dari Pew Research Center menemukan bahwa sekitar 93% dari orang dewasa muda (18-29 tahun) di Amerika Serikat menggunakan internet, sementara hanya sekitar 63% dari kelompok usia 65 tahun ke atas yang melakukannya [14]. Oleh karena itu, pemahaman dan pendekatan yang sesuai perlu diterapkan dalam upaya meningkatkan kesetaraan akses internet di Tondano Selatan, terutama bagi kelompok usia yang lebih tua.

3.2 Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0.004 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.955 > t$ tabel 1.97214, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden, kemungkinan untuk memiliki akses internet yang setara lebih besar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan memainkan peranan penting dalam kesetaraan akses internet. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses internet yang lebih baik dibandingkan dengan individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Oleh karena itu, upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kesetaraan akses internet bagi kelompok dengan pendidikan yang lebih rendah, seperti dengan menyediakan program edukasi dan fasilitas internet yang terjangkau. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesenjangan akses internet. Pendidikan yang lebih rendah sering kali menjadi hambatan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi internet secara efektif. Oleh karena itu, Upaya untuk meningkatkan kesetaraan akses internet harus mencakup pendekatan yang memperhatikan tingkat pendidikan. Program pelatihan dan pendidikan yang disesuaikan dapat membantu mengatasi kesenjangan di Tondano

Selatan dengan meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknis dalam upaya meningkatkan kesetaraan akses internet terutama bagi kelompok dengan pendidikan yang lebih rendah [15].

3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $15.057 > t$ tabel 1.97214, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel X3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan responden, kemungkinan untuk memiliki akses internet yang setara lebih besar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendapatan memainkan peranan penting dalam kesetaraan akses internet. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses internet yang lebih baik dibandingkan dengan individu dengan pendapatan yang lebih rendah. Oleh karena itu, upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kesetaraan akses internet bagi kelompok dengan pendapatan yang lebih rendah, seperti dengan menyediakan paket internet yang lebih terjangkau dan subsidi bagi keluarga berpenghasilan rendah. Kesimpulan ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesenjangan akses internet, Penelitian Mitchell Moss (1998) dengan jelas menunjukkan bahwa pendapatan merupakan faktor penting dalam menentukan akses ke internet, dengan ketidakmerataan yang signifikan di antara berbagai kelompok pendapatan. Kesenjangan ini mempertegas perlunya kebijakan yang proaktif untuk memastikan kesetaraan akses internet bagi semua lapisan masyarakat, sehingga semua orang dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pendapatan yang lebih rendah sering kali menjadi hambatan dalam mendapatkan akses internet yang memadai. Oleh karena itu, pemahaman dan pendekatan yang sesuai perlu diterapkan dalam upaya meningkatkan kesetaraan akses internet, juga menurut Moss diperlukan Intervensi Pemerintah karena internet dianggap sebagai alat penting untuk partisipasi ekonomi dan sosial, perlu ada intervensi dari pemerintah untuk memastikan bahwa akses ke internet tersedia secara merata. Hal ini termasuk kebijakan yang mendukung penyediaan layanan internet yang lebih terjangkau dan peningkatan infrastruktur di daerah yang kurang terlayani serta diperlukan Subsidi dan Insentif, program subsidi dan insentif untuk penyedia layanan internet dapat membantu menurunkan biaya akses sehingga mengurangi kesenjangan digital yang ada di Tondano Selatan, terutama bagi kelompok rumah tangga berpenghasilan rendah [16].

3.4 Pengujian Hipotesis Keempat (H4) dengan uji F

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $146.643 > F$ tabel 2.65. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dengan kata lain, faktor usia, pendidikan, dan pendapatan secara bersama-sama berkontribusi terhadap kesetaraan akses internet. Hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi kesenjangan digital. Upaya untuk meningkatkan kesetaraan akses internet harus mempertimbangkan berbagai faktor demografis seperti usia, pendidikan, dan pendapatan. Dengan strategi yang komprehensif dan hasil kajian penelitian yang ada, diharapkan dapat dicapai peningkatan akses internet yang lebih merata dan inklusif di Tondano Selatan. Kesimpulan ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesenjangan akses internet dipengaruhi oleh berbagai faktor demografis. Kebijakan dan program yang dirancang untuk meningkatkan kesetaraan akses internet harus mencakup berbagai aspek untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan sepaham dengan kajian dari Moss bahwa Akses yang tidak merata ini menekankan perlunya intervensi kebijakan untuk menjembatani kesenjangan digital dan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses yang setara ke internet [16].

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	44.620	3	14.873	146.643	.000 ^b
Residual	19.880	19	.101		
Total	64.500	19			

- a. Dependent Variable: Kesetaraan Akses
- b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Usia, Pendidikan

Tabel 2. Tabel Anova (Pengujian Hipotesis H4 dengan Uji F)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	.692	.687	.31848

- a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Usia, Pendidikan

Tabel 3. Model Summary

Berdasarkan output Model Summary yang disajikan, nilai R Square (R^2) adalah 0,692. Hal ini mengandung arti bahwa variabel bebas (X1, X2, dan X3) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y) sebesar 69,2%. Dengan kata lain, 69,2% variasi dalam variabel Y dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel-variabel X1, X2, dan X3. Sisanya, yaitu 30,8%, dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan variabilitas dalam variabel Y. Pengaruh simultan dari variabel usia (X1), pendidikan (X2), dan pendapatan (X3) terhadap kesetaraan akses internet (Y) adalah signifikan dan besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor ini secara bersama-sama berkontribusi secara substansial terhadap kesetaraan akses internet di Kecamatan Tondano Selatan.

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa upaya untuk meningkatkan kesetaraan akses internet harus mempertimbangkan secara bersamaan faktor usia, pendidikan, dan pendapatan. Strategi yang komprehensif yang melibatkan peningkatan pendidikan, peningkatan pendapatan, dan dukungan khusus untuk kelompok usia yang lebih tua akan lebih efektif dalam mengurangi kesenjangan akses internet.

Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kombinasi berbagai faktor demografis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses internet. Dengan demikian, intervensi yang dirancang untuk meningkatkan akses internet harus multifaset dan mempertimbangkan berbagai aspek demografis untuk mencapai kesetaraan akses yang lebih baik di Tondano Selatan Hal ini menjadi penting karena menurut penelitian terbaru Kesetaraan akses internet bukan hanya masalah akses fisik, tetapi juga berkaitan dengan kesempatan untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan digital modern, termasuk mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesempatan ekonomi [17].

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat kesenjangan akses internet yang signifikan di Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesetaraan akses internet di Tondano Selatan adalah usia, pendidikan, dan penghasilan.

- 1. Usia responden memiliki pengaruh signifikan terhadap kesetaraan akses internet, dimana semakin muda usia responden, kemungkinan

- untuk memiliki akses internet yang setara lebih besar.
2. Tingkat pendidikan responden juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kesetaraan akses internet, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan responden, kemungkinan untuk memiliki akses internet yang setara lebih besar.
 3. Penghasilan responden juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kesetaraan akses internet, dimana semakin tinggi penghasilan responden, kemungkinan untuk memiliki akses internet yang setara lebih besar.

Referensi

- [1] Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, “Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020,” 2020. Accessed: May 26, 2024. [Online]. Available: <https://survei.apjii.or.id/>
- [2] G. L. Pierce and P. F. Cleary, “The persistent educational digital divide and its impact on societal inequality,” *PLoS One*, vol. 19, no. 4, p. e0286795, 2024.
- [3] A. Nur, T. Pradekso, D. Setyabudi, S. W. Herieningsih, and N. Surrayya, “Pengaruh usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin terhadap perilaku konsumsi media,” *Interaksi Online*, vol. 2, no. 4, 2014.
- [4] E. Ventures, “East Ventures digital competitiveness index 2020,” Jakarta: East Ventures, 2020.
- [5] W. Suddin, M. Akbar, and N. R. Marsuki, “Kesetaraan Akses Digital,” *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, vol. 2, no. 1, pp. 159–168, 2024.
- [6] P. Norris, *Digital divide: Civic engagement, information poverty, and the Internet worldwide*. Cambridge university press, 2001.
- [7] D. Tapscott, *Growing up digital*, vol. 302. McGraw-Hill Companies San Francisco, 1998.
- [8] W. Sujarweni, “Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami,” 2014.
- [9] E. H. Polii, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Ilmu Politik,” *Academy of Education Journal*, vol. 15, no. 1, pp. 564–572, 2024.
- [10] Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.” Alfabeta, Bandung, 2010.
- [11] S. Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D,” Alfabeta, Bandung, 2018.
- [12] P. Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir,” Bandung: Alfabeta, 2019.
- [13] T. Yamane, “Statistics: An introductory analysis,” 1973.
- [14] M. Anderson and A. Perrin, “Technology use among seniors,” Washington, DC: Pew Research Center for Internet & Technology, 2017.
- [15] M. Warschauer, *Technology and social inclusion: Rethinking the digital divide*. MIT press, 2004.
- [16] M. Moss and S. Mitra, “Net equity: A report on income and internet access,” *Journal of Urban Technology*, vol. 5, no. 3, pp. 23–32, 1998, doi: 10.1080/10630739883813.
- [17] A. J. A. M. Van Deursen and E. J. Helsper, “The third-level digital divide: Who benefits most from being online?,” in *Communication and information technologies annual*, vol. 10, Emerald Group Publishing Limited, 2015, pp. 29–52.



© 2024 by the authors. Licensee Administro Journal

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).